

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan terhadap segala rangsang, baik yang datang dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar lingkungan (eksternal) sehingga corak dan cara kebiasaannya itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu sendiri (Sunaryo, 2002).

Kadang kala pada kepribadian juga mengalami gangguan seperti *Dissociative identity disorder (DID)* adalah gangguan psikologis yang mempengaruhi cara seseorang dalam berpikiran, ingatan, tindakan, serta identitas diri. Gangguan ini biasanya disebut dengan istilah *multiple personality disorder* atau kepribadian ganda. Gejala khas pada seseorang dengan gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* adalah memiliki dua atau lebih kepribadian yang berbeda-beda diketahui baik secara sadar maupun tidak oleh penderitanya dan bisa mengambil alih kesadaran individunya secara bergantian.

Kepribadian lain yang dimiliki penderitanya ini disebut juga dengan kepribadian alternatif, sedangkan kepribadian aslinya disebut dengan kepribadian inti. Setiap kepribadian alternatif pada individu dengan gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda, memiliki ciri dalam berpikir yang berbeda seperti kehilangan kendali terhadap sikap, pikiran,

perasaan, watak dan kebiasaan. Kepribadian alternatif yang dimilikinya juga bisa mempunyai nama, aksan bicara, budaya, ingatan, usia, sampai jenis kelamin yang berbeda dari kepribadian intinya. Pada saat kepribadian alternatif muncul, penderitanya tidak akan tahu atau tidak menyadari apa yang sedang kepribadian alternatifnya lakukan dan tidak akan mampu mengingat apa yang terjadi pada dirinya sementara waktu pada saat kepribadian alternatif mengambil alih. Beberapa kasus, seseorang dengan kepribadian ganda ini mengambil keuntungan dari kepribadian alternatif yang dimilikinya. Mereka juga kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar karena tidak mengenal keluarga atau orang terdekat ketika kepribadian alternatif mengambil alih. <https://helohehat.com/mental/mental-lainnya/mengenal-gangguan-disosiatif-kepribadian-ganda/>

Gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* yang sangat imajinatif sebagai anak-anak, sering menciptakan permainan reka-reka. Mungkin pada tahun-tahun awal mereka menggunakan imajinasi mereka untuk memecah unsur-unsur dari dirinya untuk menjauhkan diri secara psikologis dari situasi yang mereka hadapi. Seiring waktu jumlah unsur ini tergolong menjadi beberapa kepribadian tersendiri. Pada masa dewasa, mereka mungkin terus menerus menggunakan kepribadian alternatif mereka untuk menyingkirkan memori trauma masa kecil dan konflik emosi yang timbul dari pengalaman yang di alaminya seperti kecelakaan, bencana alam dan pelecehan seksual bahkan kehilangan orang tua pun menjadi penyebab seseorang mengidap gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda. Kepribadian alternatif itu sendiri mewakili sasaran psikologis untuk

mengekspresikan rasa kebencian dan kemarahan yang mendalam sehingga tidak mampu mereka integrasikan di dalam kepribadian intinya (Nevid, 2021).

Masa kecil berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Sigmund Freud, menunjukkan bahwa ketika seseorang mengalami peristiwa yang tidak menguntungkan, pengalaman ini ditekan oleh alam bawah sadar. Jika seseorang tidak pernah menerima suatu kejadian, maka dia menciptakan kepribadian lain atau *Dissociative identity disorder (DID)* sebagai mekanisme pertahanan diri. Kepribadian baru akan terus muncul ketika terjadi peristiwa yang tidak dapat diatasi. <http://psikologid.com/mengenal-kepribadian-ganda/>

Selanjutnya menurut Freud faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu (Minderop, 2018).

Gangguan kepribadian seperti terdapatnya kepribadian alternatif disamping kepribadian inti atau yang disebut dengan kepribadian ganda seperti dijelaskan di atas, sering menjadi tema pada novel ataupun film. Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu film dari Negara Jepang yang berjudul *Suiyoubi ga Kieta* karya Kohei Yoshino. *Suiyoubi ga Kieta* adalah film yang tayang pada tanggal 19 Juni 2020, yang ditulis dan disutradari oleh Kohei Yoshino sendiri. Penulis film Kohei Yoshino pernah menjadi juri khusus di festival film PIA untuk “Night Story” dan telah mengerjakan berbagai film pendek dan iklan. Pada tahun 2019 Kohei Yoshino masuk nominasi sebagai penulis dan sutradara terpilih pada “100 Pembuat Film 2019”. Setelah itu

Kohei Yoshino dipercaya untuk membuat naskah dan sekaligus menjadi sutradara dalam pengerjaan film *Suiyoubi ga Kieta*.

Cerita ini bermula dari fantasi kecil yang terpikir oleh Kohei Yoshino, Kohei Yoshino membayangkan semisalnya di dalam diri seseorang terdapat beberapa kepribadian dan kepribadian tersebut muncul pada diri seseorang tersebut berganti-ganti di setiap hari. Penulis juga memikirkan bagaimana situasinya jika hal seperti itu terjadi. Film ini bisa dibilang merupakan proyek yang istimewa, karena film *Suiyoubi ga Kieta* ini adalah film garapan pertama Kohei Yoshino. *Suiyoubi ga Kieta* bercerita tentang seorang pemuda yang memiliki gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda, tentunya hal ini akan membuatnya kerepotan, yang membuat film *Suiyoubi ga Kieta* menjadi unik ini karena dari gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda tidak memiliki nama namun sebagai penggantinya menggunakan nama-nama hari, dia berpikir disuatu hari nanti, dia akan menjadi satu orang atau kembali kepada dirinya yang semula dia tidak tahu kapan dan akan menjadi siapa dirinya tersebut. Dia selalu menyadari di setiap kali bangun dirinya pada hari selasa dan sangat di sayangkan pada hari selasa tersebut perpustakaan tutup, padahal dia sangat ingin mengunjungi perpustakaan tersebut.

Alasan pemilihan film ini salah satunya adalah karena tokoh utama pada film *Suiyoubi ga Kieta* mengalami gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori kepribadian Sigmud Freud untuk menjelaskan lebih dalam bagaimana gangguan *Dissociative identity disorder*

(*DID*) atau kepribadian ganda yang dimiliki tokoh utama pada film *Suiyoubi ga Kieta*.

Tidak dipungkiri bahwa sudah banyak penelitian yang membahas masalah kepribadian seperti yang penulis sebutkan di atas, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (Universitas Airlangga, 2017) yang berjudul "Makna Hubungan Antartokoh dalam Proses Pembentukan Kepribadian Ganda Tokoh Suguro pada Novel Sukyandaru Karya Endo Shusaku". Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah terbentuknya kepribadian ganda pada tokoh Suguro yang muncul menggantikan Suguro saat ia tidur dan bagaimana peran tokoh-tokoh sekitarnya dalam pembentukan kepribadian ganda tersebut. Penelitian ini menggunakan sumber data dari novel berjudul Sukyandaru dengan teori psikoanalisis struktur kepribadian Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian ganda tokoh Suguro muncul sebagai dampak dari represi tidak sempurna atas kenangan buruk dan keinginan Suguro yang tidak terlaksanakan. Suguro mengalami represi sebagai dampak dari status sebagai sastrawan Kristen di Jepang. Namun represi tersebut tidak sempurna sehingga mengakibatkan munculnya mimpi-mimpi dan terciptanya kepribadian lain. Kepribadian lain tersebut muncul menggantikan kepribadian utama suguro saat sedang tidur, sehingga dapat menggunakan fisik suguro dengan bebas.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Alvin Febryansyah Jurusan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang (Universitas Nasional, 2020) yang berjudul "Kepribadian Ganda Sebagai Bentuk Kecemasan dan Trauma Tokoh Kyoko dalam Film Satsujinki Wo Kau Onna". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud.

Melalui pembahasan alur, tokoh penokohan, dan latar dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya trauma pada masa kecil yang sangat berat memaksa tokoh Kyoko secara tak sadar menciptakan kepribadian-kepribadian lain untuk menghibur diri sendiri dari hal yang menyakitkan. Tokoh Kyoko dalam film *Satsujinki wo Kau Onna* ini mengalami suatu trauma pada masa kecil sehingga memecahkan kepribadiannya menjadi 4 untuk mengurangi rasa bersalah dan melindungi tokoh Kyoko dari kecemasan baik dari dalam maupun dari luar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Prastika Maharani (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) yang berjudul "Konflik Peran Ganda Wanita Karier". Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah konflik peran ganda pada wanita karir yang sudah menikah, bagaimana seorang wanita diharuskan untuk profesional pada pekerjaan sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi pada suatu kasus atau permasalahan secara terperinci dengan penggalian data mendalam dengan hasil informasi yang kaya akan konteks. Penelitian ini menggunakan sumber data dari hasil wawancara dan pengamatan perilaku subjek dengan rentang usia dan karir yang berbeda, dan diteliti menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan berasal dari Stonner yang memperhatikan faktor pengaruh terjadinya konflik peran ganda dan Tanzil yang membahas manfaat serta dampak dari peran ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang berperan ganda mengalami konflik karena adanya tumpang tindih antara tugas dalam pekerjaan kantor dan pengurus rumah tangga sehingga harus mengorbankan salah satu tugas ketika terjadi permasalahan dalam satu waktu.

Penyelesaian konflik peran ganda bergantung pada dukungan dari anggota keluarga terutama suami kemampuan manajemen waktu dan strategi dalam penyelesaian konflik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang penulis jadikan acuan, dapat disimpulkan bahwa dua penelitian terdahulu memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan teori Sigmund Freud dan meneliti tentang kepribadian ganda namun dengan data yang berbeda. Dan penelitian terdahulu ketiga juga menganalisis kepribadian ganda namun dengan teori yang berbeda. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas gangguan *Dissociative Identity Disorder (DID)* atau kepribadian ganda yang terdapat pada film *Suiyoubi ga Kieta* dimana kepribadian inti hanya muncul pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis sedangkan hari yang lainnya kepribadian alternatifnya yang muncul dan tidak di sadari oleh tokoh utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda yang dimiliki tokoh utama dalam film *Suiyoubi ga Kieta*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, penulis memfokuskan untuk menganalisis tokoh utama yang memiliki gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda yang terdapat pada

film *Suiyoubi ga Kieta* dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda yang dimiliki tokoh utama dalam film *Suiyoubi ga Kieta*.

1.5 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Menurut Freud sistematika yang dipakai dalam mendeskripsikan kepribadian yaitu: struktur kepribadian, dinamika kepribadian, Perkembangan Kepribadian dan mekanisme pertahanan Ego.

Ada 3 tahap kesadaran dalam kehidupan jiwa: sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*). Topografi atau peta kesadaran ini digunakan untuk mendeskripsikan unsur cermati (*awareness*) dalam setiap peristiwa mental, seperti berpikir dan berfantasi. Sampai tahun 1920-an, gagasan konflik kejiwaan hanya mencakup 3 komponen kesadaran tersebut. Barulah pada tahun 1923, Freud mengembangkan 3 model struktural lebih lanjut, yaitu id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak menggantikan struktur sebelumnya, melainkan melengkapi citra mental, khususnya dari segi fungsi atau tujuan (Alwisol, 2019).

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang teori struktur kepribadian Sigmund Freud melalui analisis suatu karya sastra. Dan penulis berharap penelitian ini juga dapat menambah informasi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Sastra Jepang, dan diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas suatu karya sastra atau film menggunakan teori psikologi sastra.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, metode analisis deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena dan fenomena pada objek yang diteliti (Semi, 1993).

Teknik analisis data yang diteliti berupa film maka dalam penelitian ini, penulis akan menyusun rangkaian adegan dan memperhatikan semua isi yang terkandung pada film, baik itu dari kata-kata, adegan, alur, gerak gerik tubuh pada film *Suiyoubi ga Kieta*. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis tokoh penokhon dan latar dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan mendeskripsikan bagaimana gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* yang dimiliki tokoh utama dalam film *Suiyoubi ga Kieta*. Pada tahapan terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Film *Suiyoubi ga Kieta* karya Kohei Yoshino dan disutradari oleh Kohei Yoshino sendiri. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui studi

keputakaan. Studi kepustakaan ialah teknik untuk pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian terdiri dari 4 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 terdiri dari pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyajian.

Bab 2 terdiri dari uraian kajian teori.

Bab 3 merupakan bagian analisis data yang akan menjelaskan tentang gangguan *Dissociative identity disorder (DID)* atau kepribadian ganda dengan teori psikologi sastra Sigmund Freud yang terkandung dalam tokoh utama pada film *Suiyoubi ga Kieta*.

Bab 4 pada bagian ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian film *Suiyoubi ga Kieta*.



